



**MODUL PRAKTIK  
ONLINE JOURNALISM  
(JBC 201)**



**PERTEMUAN KEEMPATBELAS  
PERBEDAAN MEDIA ONLINE DAN  
MEDIA KONVENSIONAL**



**Disusun Oleh  
YUMELDASARI, S.Sos., M.Si**



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
TAHUN 2018**



# Pengantar

Jurnalisme Online dan Konvensional Tidak berbeda, Yang membedakan hanya media yang digunakan dan medium penyebarluasannya. Namun produk yang dihasilkan adalah sama yakni berita/news. Media online, media yang digunakan adalah web atau situs yang ada diinternet. Sedang media konvensional yang berdimensi secara cetak seperti koran, majalah atau tabloid sebagai media untuk menyebarkan informasi.

Namun dari segi sifat, keduanya sama-sama dituntut untuk menyajikan berita paling up to date, akurat dan secepat mungkin. Setiap ada informasi atau peristiwa terbaru, mereka langsung melaporkannya. Akan tetapi dalam jurnalisme online tidak terlalu terpaku pada kaidah bahasa yang digunakan jurnalistik secara umum.

Keuntungan (Karakteristik) Jurnalisme Online Keuntungan Jurnalisme Online dalam buku Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web (Holcomb Hathaway Publishers, 2005).

## 1. Audience Control.

- Jurnalisme online memungkinkan audience untuk bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkannya.

## 2. Nonlienarity.

- Jurnalisme online memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri sehingga audience tidak harus membaca secara berurutan untuk memahami.

## 3. Storage and retrieval.

- Online jurnalisme memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audience.

#### 4. Unlimited Space.

- Jurnalisme online memungkinkan jumlah berita yang disampaikan / ditayangkan kepada audience dapat menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.

#### 5. Immediacy.

- Jurnalisme online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada audience.

#### 6. Multimedia Capability.

- Jurnalisme online memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh audience.

#### 7. Interactivity.

- Jurnalisme online memungkinkan adanya peningkatan partisipasi audience dalam setiap berita

### Kekurangan Jurnalisme Online

1. Jurnalisme online merupakan “mainan” masyarakat supra rasional. Masyarakat yang tidak tergolong supra rasional tidak akan betah dengan mengakses jurnalisme online. Kalau mereka tidak mengakses jurnalisme online maka mereka akan dilanda oleh kecemasan informasi (information anxiety).
2. Tidak memiliki kredibilitas. Ini karena logis sebab, orang yang tidak memiliki ketrampilan yang memadai pun bisa bercerita lewat jurnalisme online. Orang yang tidak mengenal selik-beluk jurnalisme bisa menyampaikan idenya pada orang-orang di berbagai belahan bumi melalui internet. Yang kedua tingkat kebenaran jurnalisme online

masih diragukan. Berita televisi dan berita surat kabar yang notabene dihasilkan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan jurnalistik memadai dianggap masih mengandung kesalahan.

3.

## Ciri-ciri Jurnalisme Online Jurnalisme

Online itu tak lepas dari sifat-sifat online (internet itu sendiri) yang antara lain: periodisasi hilang, borderless, breaking news dan running news, kecepatan, sebaran luas, akurasi, 24 jam, interaktif.

Untuk bisa mengeksplorasi atau memanfaatkan ciri-ciri tersebut di atas, maka diperlukan tulisan atau berita dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Singkat:

Tulisan yang jelas umumnya bukan tulisan yang panjang lebar, melainkan justru ringkas dan terfokus. Ingat Ernest Hemingway? "Less is more". Tulisan yang ringkas memberikan kesan tangkas dan penuh vitalitas.

- Langsung:

Tulislah ringkas menuju pengertian yang dimaksud. Pilih kata/kalimat yang spesifik untuk mewakili pengertian yang mengena (tanpa memberi peluang pada banyak interpretasi).

- Terorganisir:

Mulailah sebuah tulisan yang terorganisir, yang secara kuat mampu memikat pembaca memasukinya. Jika mungkin, gunakan gaya bahasa yang naratif -- gaya seorang pendongeng yang piawai -- sebagai pendekatan dasar.

- Spesifik: Bagian-bagian yang rumit, pecahlah dalam serpihan yang mudah dicerna. Gunakan contoh: seorang untuk mewakili kelompoknya. Dengan

memberikan pengkhususan, seringkali juga menghadirkan suasana dramatis dan hidup.

- Mudah Dicerna:

Jika Anda menulis sebuah topik yang padat, gambarkan melalui ungkapan yang paralel yang mudah dipahami pembaca. Strategi militer misalnya dapat diterangkan melalui formasi pertandingan olahraga, rencana keuangan perusahaan dapat digambarkan melalui rencana anggaran keluarga.

- Berita adalah Juga Cerita:

Sinisme terhadap cerita atau dongeng, kadang diartikan bahwa itu sekadar pengantar tidur, tak memiliki arti kebenaran. Hanya karangan. Namun, ada yang bisa diambil manfaat dari cerita, yakni cara menyampaikan itulah yang sebaiknya dimanfaatkan untuk menyajikan berita. Berita adalah cerita yang berdasar fakta.

- Rekaman Mata:

Indera kita yang utama, mata, adalah sangat berharga untuk menangkap objek. Namun, objek yang bagaimana yang bisa diceritakan dan baik untuk orang lain, itulah masalahnya. Setiap fotografer tahu bahwa gambar yang tidak menyertakan unsur kehidupan seperti manusia hanya akan berakhir nasibnya di keranjang sampah. Begitu pula dengan tulisan. Sebab pembaca suka membaca tentang manusia lainnya.

- Setting atau Tempat: Pembaca menyukai "sense of place".

Kita bisa membuat tulisan lebih hidup jika kita bisa menyusupkan "sense of place" yang kuat. Misalnya Berita Pesawat Garuda Jatuh di Yogyakarta.

- Menyentuh:

Kita harus berupaya untuk menyentuh indera pembaca. Membuat mereka melihat cerita dengan detil visual yang kuat, dan juga - dalam konteks yang

tepat - membuat mereka mendengar, meraba, merasakan, membaui dan seolah mengalami.

- Warna dan Mood:

Kamera televisi dapat menampilkan pemandangan yang sesungguhnya, dalam warna dan detil. Penulis tidak dapat menyajikan pemandangan dengan mudah, sehingga mereka harus berusaha keras untuk melukis dalam pikiran pembaca. Dalam menggambarkan warna, berarti Anda juga menceritakan tentang suasana (mood). Bahagia? Penuh emosi dan ketegangan? Ini bisa mempertajam perasaan terhadap cerita yang Anda tulis.

- Anekdote: Anekdote sering dipandang sebagai "permata" dalam cerita.

Penulis yang piawai akan menaburkan permata itu keseluruhan bagian cerita, bukan menggonggokkannya di satu tempat.

- Panjang-pendek: Makin pendek cerita makin baik.

Kisah akan lebih hidup jika awalnya berdekatan dengan akhir (klimaks), sedekat mungkin. Alinea dan kalimat bervariasi dalam panjang. Letakkan kalimat dan alinea pendek pada titik kejelasan terpekat atau tekanan terbesar.

- Kutipan:

Kutipan dalam tulisan berita memberikan otoritas. Siapa yang mengatakannya? Seberapa dekat keterlibatannya dengan sesuatu peristiwa dan masalah? Apakah kata-katanya patut didengar? Kutipan juga memberikan vitalitas karena membiarkan pembaca mendengar suara lain selain penuturan si penulis.

## A. Kompetensi Dasar

Pokok bahasan tentang pemahaman mengenai Media Online

## B. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Diharapkan setelah mempelajari materi ini mahasiswa memiliki pemahaman mengenai Media Online.

## C. Kegiatan Belajar 1

### 1. Uraian dan contoh

Ketiklah alamat situs berita online [www.kompas.com](http://www.kompas.com) akan muncul tampilan seperti ini.

# Daftar Pustaka

- Berkman, I Robert. 2003. Digital Dilemmas: Ethical Issues for Online Media Professionals. Iowa State Press. United States of America
- Allan, Stuart. 2006. Online News. Two Penn Plaza. New York
- Foust, C. James. 2005. Online Journalism: Principles and Practices of News for the Web. Holcomb Hathaway publishers. Arizona
- Jim Hall. 2001. Online Journalism: A Critical Primer. Pluto Press. London
- Gilmor, Dan. 2005, Winter. Where Citizens and Journalists Intersect. Nieman Report, Vol 59. No 4, Halaman 11-13
- Citizen Journalism. 2005. Nieman Report. Vol 59. No. 4, Halaman 4-5
- Sambrook, Richard. 2005. Citizen Journalism and the BBC, Nieman Report, Vol 59. No 4, Halaman 13– 15
- Skoler, Michael. 2005. Fear, Loathing and the Promise of Public Insight Journalism, Nieman Report, Vol 59. No 4, Halaman 20 - 21
- Kurniawan Moch, Kurniawan. 2006. Jurnalisme Warga: Prospek dan Tantangannya. Sosial Humoniora. Vol. 11. No. 2, Halaman 71-78  
Diterbitkan di Jurnal FORUM FISIP Undip





